

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan tugas umat islam yang harus disampaikan karena dakwah salah satu tugas suci atau ibadah manusia. Bagaimanapun konteksnya, tetap dibutuhkan oleh manusia untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesolehan individual maupun sosial, menjadi pribadi yang mempunyai rasa empati terhadap sesama, kemudian menjadikan tatanan masyarakat yang dilandaskan oleh kebenaran tauhid, menerapkan kesadaran persaudaraan mengenai arti pentingnya kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat (Khaerul gumam, 2018). Dakwah dalam islam bermaksud untuk mengajak, menyeru kepada manusia dengan hikmat kebijaksanaan untuk menjalankan kewajiban dalam berbagi kebaikan dengan sesama. Seperti dalam pertanyaan diatas dakwah secara umum dapat dijelaskan bahwa dakwah adalah menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada umat islam dan umat manusia mengenai ajaran islam dan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam pelaksanaannya dakwah tentu saja kita tidak lupa dengan komponen dakwahnya. Unsur-unsur dakwah memiliki arti semua yang harus dipuaskan, dengan asumsi tidak apa-apa selain puas, tidak akan ada gerakan dakwah.

Unsur-unsur dakwah yang berada dalam *Tanzil* Al-Quran adalah sebagai syarat keberlangsungan suatu dakwah. Menurut ilmu yang mengkaji dakwah

terdapat lima unsur dakwah yaitu : Dai, Pesan dakwah, Media dakwah, Metode dakwah, Objek dakwah (Sukayat, 2015)

Di zaman sekarang, terdapat berbagai macam informasi akan sangat mudah untuk disampaikan melalui media komunikasi yang sudah sangat berkembang. Misalnya dalam media komunikasi internet yang membawa setiap generasi muda masa kini memanfaatkan media tersebut dalam berbagai aspek.

Media dakwah tidak hanya melalui media internet. Khususnya untuk orang awam daerah, kita pasti menemukan suatu tradisi yang memiliki nilai-nilai sosial, serta kebiasaan yang penting dan fundamental untuk tetap dijaga. Tradisi adalah perasaan budaya yang membentengi kerangka sosial. Tradisi juga diuji dari tingkat kelayakan dan kemahiran, dan secara konsisten mengikuti perjalanan kemajuan komponen kebudayaan. Dalam hal ini, tradisi bisa juga digunakan dalam media dakwah yang mesti dilestarikan keberadaannya.

Menurut (bustomi, 1988), Tradisi ketika menghadapi sebuah persoalan maka dapat berbentuk sikap maupun sebuah tindakan, jika efektivitas dan efeksiensinya melemah maka tradisi pun akan luntur atau punah dan akan ditinggalkan oleh pelakunya. Konsep Tradisi Menurut Mardimin, tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan terus-menerus dari zaman nenek moyang dalam suatu masyarakat dan akan menjadi kebiasaan bersama dan kesadaran bersama dalam masyarakat (mardimin, 1994)

Oleh karena itu, Mereka menganggap tradisi sebagai bentuk waris dari nenek moyang sehingga tidak heran jika sampai sekarang masih ditemukan

berbagai tradisi di daerah-daerah tertentu secara turun-temurun yang sampai sekarang masih dilakukan yaitu kegiatan munjungan, munjungan dari arti kata munjung atau mengunjungi. Tradisi ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali di bulan tertentu biasanya pada musim kemarau, kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendoakan para leluhur atau saudara yang telah pergi mendahului kita, selain itu kegiatan ini pun dilakukan untuk terus Menyambung tali silaturahmi dengan saudara-saudara. Dari kegiatan ini masyarakat dikumpulkan dalam satu tempat yaitu ditempat pemakaman Desa Langgen Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

Munjungan merupakan tradisi yang diadakan setiap tahunnya, sejak zaman dahulu tradisi ini sudah ada dan dilakukan oleh para leluhur. Acara ini dilakukan untuk mendoakan para leluhur yang sudah tiada. Dalam islam tradisi ini sama halnya dengan ziarah makam.

Pengertian ziarah kubur secara etimologis berkunjung, secara istilah adalah mengunjungi makam orang-orang yang sudah meninggal dengan bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah tiada (syamsi, 2001). Dengan melakukan ziarah kubur selain kita mendoakan orang-orang yang sudah tidak ada. Kita juga akan diingatkan akan kematian yang bersifat mutlak adanya kapanpun dan dimanapun.

Selain itu, tradisi munjungan juga menjadikan ajang sambung tali silaturahmi. Definisi silaturahmi Menurut Ibnu Manzhur, silaturahmi adalah melakukan kebaikan dengan anggota keluarga yang saling berhubungan antara darah dan pernikahan, memiliki rasa kasih sayang, peduli dengan keadaan

keluarga, walaupun mereka berada di wilayah yang berbeda atau dirugikan. Qathur rahim adalah sesuatu yang bertentangan dengannya. Misalnya dengan berpura-pura berhubungan baik dengan mereka dalam hubungan pernikahan, dan hubungan yang sudah terjalin.

Dalam pelaksanaan tradisi munjungan ini, setelah mengadakan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan acara hiburan. Acara hiburan ini pun diadakan sejak zaman para leluhur, acara hiburan ini diantaranya: wayang kulit, organ tunggal, sandiwara. Hiburan tersebut merupakan seni budaya khas Indramayu. Inilah yang menjadi perbedaan dalam acara tradisi munjungan. Keislaman beriringan dengan kebudayaan.

Jadi, Tradisi munjungan yang di dalamnya terdapat kegiatan ziarah kubur dan kental dengan tradisi tersebut bisa menjadi media dakwah bagi masyarakat Desa Langgen. Dalam hal ini, masyarakat Desa Langgen sedikit banyaknya kurang memahami akan makna sebenarnya dalam tradisi munjungan.

Mengacu pada uraian rumusan masalah di atas. Maka penulis bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Tradisi Munjungan Sebagai Media Dakwah Di Masyarakat Desa (Studi Deskriptif Di Desa Langgen Kabupaten Indramayu)”. Dengan harapan akan mendapat respons baik bagi para pembaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Munjungan ?
2. Bagaimana fungsi tradisi munjungan sebagai media dakwah di masyarakat Desa Langgen?
3. Bagaimana peranan unsur dakwah dalam Tradisi Munjungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang disajikan dalam rumusan masalah, sehingga tujuan dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Munjungan
2. Untuk mengetahui kegiatan dakwah dalam Tradisi Munjungan
3. Untuk mengetahui peranan unsur-unsur dakwah dalam Tradisi Munjungan

### **D. Kegunaan penelitian**

Keuntungan yang harus dicapai melalui eksplorasi adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi terhadap kumpulan ilmu pengetahuan, khususnya dalam prodi komunikasi dan penyiaran islam tentang pengaruh tradisi munjungan terhadap dakwah di masyarakat desa langgeng kabupaten Indramayu, selain itu untuk memperbanyak kajian penelitian studi kasus mengenai tradisi di

masyarakat yang ada hingga sekarang.

b. Secara praktis

Memberi informasi kepada seluruh masyarakat tentang masih adanya tradisi yang di bawah oleh nenek moyang, yang jika dikaji lebih dalam makna dari tradisi ini akan terlihat lebih bermoral serta memiliki nilai- nilai sosial yang tinggi. Dan mengetahui bagaimana masyarakat desa melestarikan tradisi yang sudah ada dari zaman kuno ini, terlebih agar masyarakat tahu pula bahwa tradisi munjungan ini asli dari kota Indramayu.

## E. Landasan Pemikiran

### a. Kerangka Teori

kata etnografi berasal dari dua suku kata yaitu *ethno* (negara) dan *graphy* (menggambarkan), sehingga etnografi yang dimaksud merupakan suatu cara untuk menggambarkan budaya atau bagian dari budaya. Etnografi adalah struktur informasi yang menggabungkan prosedur penelitian, hipotesis etnografi, dan berbagai jenis penggambaran sosial.

Etnografi biasanya berarti menggambarkan budaya secara umum, khususnya semua bagian dari budaya, baik materi seperti keingintahuan sosial (alat-alat, pakaian, struktur, dll) dan yang dinamis, seperti pengalaman, keyakinan, standar, dan kerangka penghargaan pengumpulan yang teliti. Merupakan ciri utama etnografi (zakiah, 2005).

### b. Kerangka Konseptual

Secara harfiah, “dakwah” dalam ayat tersebut didasarkan dari fi’il amar “ud’u” yang berarti ajakan atau seruan. Sedangkan arti konseptualnya dapat diketahui setelah melihat hubungan kata “ud’u” dengan kata lainnya dalam satu kalimat.

Mengajak orang bukanlah sesuatu yang dianggap sederhana, mengingat setiap individu atau bahkan sebuah perkumpulan memiliki kecenderungan yang disebut gaya hidup mereka. Juga, nusantara ini yang kaya akan berbagai macam masyarakat, kita ingat.

Dilatarbelakangi oleh sejarah peradaban Islam di Nusantara oleh *waliyuallah* atau yang disebut Wali Songo atau Wali Sembilan, mereka juga sangat berhati-hati dan khusus dalam berceramah agar ajaran Islam dapat diketahui oleh masyarakat Nusantara yang pada saat itu benar-benar berpegang teguh pada ajaran Islam. dinamisme dan animisme (aripudin, 2014)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat digambarkan bahwa dakwah merupakan sistem, yaitu susunan dari bagian-bagian yang teratur, saling berkaitan, dan berjalan bersama untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Proses dan suatu komponen yang berada di *Tanzil* Al-Quran menjadi suatu tanda dari keberlangsungan dalam proses berdakwah saling terikat antara satu unsur lainnya. Ilmu yang mengkaji dakwah terdapat lima unsur dakwah, yaitu : 1) Dai sebagai penyampain dakwah, 2) Mawdu al-Da’wah, 3) Wasilah al- Da’wah, 4) Uslub al-Da’wah, dan 5) Mad’u.

a. Pelaku dakwah (Dai atau Daiyah)

Dai merupakan individu yang berdakwah, baik melalui pertukaran lisan maupun perbuatan. Itu diselesaikan secara eksklusif, dalam pertemuan, atau dalam asosiasi atau organisasi.

Dai harus menyadari bagaimana cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, kehidupan dan apa yang dakwah hadirkan untuk memberikan jawaban atas masalah atau masalah yang dilihat orang, seperti halnya teknik yang diperkenalkan untuk membuat orang bertindak dan berpikir tidak menyimpang.

b. Objek dakwah (Mad'u)

Objek dakwah adalah orang-orang sebagai penerima dakwah, dua orang dan perkumpulan, baik Muslim maupun bukan, atau umat secara keseluruhan.

Mendakwahi seseorang yang belum muslim salah satu hal untuk menyambut tauhid dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan, mendakwahi seseorang yang berbeda agama yaitu sebagai peningkatan kepuasan pribadi. Iman, islam dan ihsan.

c. Materi dakwah

Secara umum, materi pesan dakwah dampaar dikategorikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1. Problematika akidah

Masalah utama dari materi dakwah adalah ideologi Islam,

doktrin dan keyakinan adalah materi fundamental dalam dakwah dalam dakwah. Karena bagian dari keyakinan dan akidah adalah segmen terpenting dalam pembentukan kualitas yang mendalam atau akhlak umat.

Keyakinan adalah substansi pelajaran Islam. Keyakinan juga secara tegas diidentikkan dengan alasan dan pengungkapan. Memang, bahkan dalam Al-Qur'an, kepercayaan direferensikan dalam varietas yang berbeda berkali-kali.

## 2. Problematika Syariah

Hukum atau syariat kerap disinggung sebagai cerminan kemajuan manusia seperti ketika berkembang maju dan hebat, ia menggambarkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Pelaksanaan syariat adalah sumber yang menciptakan kemajuan umat Islam, yang otonom dan abadi. Syariah secara konsisten akan menjadi pondasi pembangunan di kalangan umat Islam.

## 3. Problematika Ahlak atau Moral

Secara etimologis, kata kualitas mendalam berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang artinya watak, kepribadian dan perilaku. Menurut Al-Farabi, studi tentang kualitas etika adalah percakapan tentang keunggulan yang dapat menambahkan orang ke motivasi paling penting di balik kehidupan, khususnya kepuasan konsekuensinya, berdasarkan kesepakatan ini, etika

dalam Islam secara fundamental memasukkan sifat aktivitas manusia yang merupakan artikulasi dari keadaan psikologis.

d. Media (Wasilah Dakwah)

Wasilah berasal dari bahasa Arab, yang berarti: *al-wuslah, al-ittisal*, khususnya semua yang bisa mendorong suatu keberhasilan dari yang tersirat. Menurut Ibn Manzhur, *al-wasilah*, struktur jamaknya: *al-wasalu* dan *al-wasailu* yang menyiratkan kedudukan, derajat, atau tutup penguasa. Sedangkan pentingnya istilah adalah apa saja yang dapat mendekatkan sesuatu yang berbeda. Perangkat yang digunakan adalah: lisan, komposisi, visual, suara, dan terpuji.

Menurut (evita dewi, 2018) dalam berdakwah, media dakwah merupakan suatu unsur yang penting dalam berdakwah. Media dakwah memiliki kapasitas dari perangkat pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh para da'i untuk berdakwah dengan cara menyampaikan materi dakwah. Pesan yang disampaikan oleh media mengisi sebagai instrumen yang mengungkapkan substansi pesan dakwah dari seorang komunikator (da'i) kepada komunikan.

(mad'u)

e. Metode (Uslub Dakwah)

Secara bahasa, kata metode berasal dari bahasa latin, yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Sedangkan, menurut bahasa Yunani metode berasal dari akar kata *methodos* yang berarti menginstruksikan mengenai teknik.

Kemudian dalam bahasa Arab, strategi disebut tariq atau tariqah yang artinya jalan. Kata-kata ini tidak bisa dibedakan dari kata al-Uslub.

kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat diberbagai wilayah tertentu dengan adat yang berbeda-beda pula. Budaya kerap disebut juga sebagai tradisi. tradisi adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan ritual, keyakinan, upacara dan kebiasaan. Dari tradisi ini, adat dan kepercayaan yang diajarkan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Seperti dalam sebuah mitos yang dilahirkan atau menerapkan kebiasaan yang dilakukan sebagai rutinitas masyarakat yang bersatu dalam suatu bangsa dan kemasyarakatan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dari kata tersebut merupakan gabungan dari gagasan dan karya manusia, dalam menimbulkan suatu ide, aturan, nilai dan hukum, sehingga dapat disebut dengan dwitunggal.

Menurut S. Takdir Alisyahbana, adat merambah hampir semua bagian kehidupan daerah setempat yang menyebabkan semua perilaku individu terkurung dan terkomodifikasi secara serius. Karena adat atau tradisi diciptakan oleh para leluhur, leluhur kerap disebut sebagai makhluk astral dan memiliki kekuatan sehingga dapat mempengaruhi kehidupan anak cucunya.

Menurut Sutardjo Kartodikusuma, Desa adalah satu kesatuan hukum dimana masyarakat dapat memiliki tempat tinggal sendiri.

## **F. Hasil penelitian sebelumnya**

Adapun beberapa judul skripsi yang menjadi referensi penulis adalah:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Selvi Septiani yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Upacara Tradisi Rebo Wekasan Di Situgunung”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Kedua, merupakan sebuah jurnal yang membahas tentang “pesan dakwah pada upacara adat ngeuyeuk suereuh”. Jurnal komunikasi penyiaran islam, 2017.
3. Terakhir, merupakan sebuah jurnal yang berjudul “wayang golek sebagai media dakwah (studi deskriptif pada kegiatan dakwah aman juniarsyah). Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2018.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan acara tradisi munjungan berada di lokasi Desa Langgen Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Lokasi acara tradisi munjungan ini bertepatan di tempat pemakaman umum (TPU) Desa Langgen.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subjektif, penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data,

mengelola, menganalisis, dan menafsirkan secara kualitatif. Oleh sebab itu, informasi yang dikumpulkan berwujud konsep-konsep.

Dalam penelitian kualitatif ini, di kumpulkan data – data yang dipandu dengan suatu fakta bukan menggunakan teori sehingga Metodologi yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah melalui pendekatan fenomenologis. Realitas dari sesuatu yang dapat digunakan untuk mengambil keajaiban atau manifestasi yang ditransmisikan dari objek yang diperiksa ( Kuswana. 2011)

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam peneliti adalah metode penelitian analisis deskriptif. Dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif menyuguhkan hasil suatu data yang nyata tanpa melakukan tindakan kecurangan.

Dengan menggunakan Metode deskriptif ini tipe pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive* dan mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara secara mendalam, metode ini dirasa cukup selaras dengan penelitian yang diteliti penulis. Mengungkapkan tentang isi dakwah dari tradisi munjungan.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang didapati melalui penelitian ini adalah

dari sumber asli yang dilihat secara langsung dilapangan. Selain itu, sumber berasal dari hasil wawancara langsung kepada tokoh masyarakat setempat yang juga mengawasi secara langsung acara tradisi munjungan di Desa Langgen Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini yaitu suatu data penduduk sesuai dengan yang diteliti oleh penulis dari buku tentang dakwah, buku mengenai kebudayaan, jurnal tablig jurusan komunikasi penyiaran islam, dan skripsi-skripsi yang telah ditulis sebelumnya yang berkaitan dengan pesan dakwah dari tradisi.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup strategis dalam melakukan suatu penelitian. Karena dalam penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Kemudian, pada saat itu pembuat tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara, literature, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk

mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dilapangan, kemudian melihat dan mengamati tradisi munjungan di Desa Langgen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mencari informasi secara langsung dari sumber utama. Penulis mengunjungi langsung rumah seorang tokoh masyarakat yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Tradisi Munjungan dengan menanyakan beberapa hal.

c. Literature

Literature merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji semua hal yang berkaitan dengan data penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah mengkaji data tersebut dapat di jadikan bahan argumentasi. Contoh buku, jurnal, internet, dll.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai data kepustakaan penulis. Karena dokumentasi adalah suatu gambaran yang telah berlalu. Hasil dokumentasi ini berupa gambar, rekaman hasil wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data sekunder dan data primer terkumpulkan,

prosedur sebagai berikut :

a. Mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan

Data penelitian akan dilakukan proses analisis dari wawancara kemudian mengobservasi langsung dan melakukan literature sebagai bandingan dengan objek yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data diproses setelah data terkumpul dengan melakukan penyeleksian menggunakan metode studi deskriptif, untuk memperoleh kesimpulan diakhir data.

c. Langkah terakhir menarik kesimpulan

Kesimpulan ditarik setelah data terpilih sesuai dengan data yang dibutuhkan dan yang telah diperoleh dan dapat disimpulkan secara objektif dengan metode studi deskriptif.

## I. Rencana Jadwal Penelitian

Bagan 2. Rencana Jadwal Penelitian

